

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Salah satu upaya yang dilakukan agar mampu meningkatkan potensinya adalah dengan pendidikan. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu

komponen kurikulum di Sekolah Dasar adalah bidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Landasan penyusunan kurikulum IPS di SD tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. UUD 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dan apa yang kita harapkan. Betapa kita masih ingat dengan hangat akan standarisasi Ujian Akhir Sekolah (UAS) dengan nilai masing-masing mata pelajaran 4,51 dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang-orang tua siswa sendiri, karena anaknya tidak dapat lulus.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran IPS di SD kelas VI seperti halnya yang terjadi di SD Negeri Wiratanudatar masih banyak kendala yang dihadapi dalam upaya merealisasikan tujuan dari pendidikan tersebut, dimana tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Untuk saat ini, pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik minat bagi siswa untuk belajar

yang pada akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap selain hasil yang diraih siswa juga dalam pembentukan peserta didik yang diharapkan mempunyai kemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri tidak akan tercapai.

Secara faktual, praktik-praktik pendidikan masih lebih mengutamakan dimensi-dimensi tujuan yang bersifat *instrumental*. Akibatnya, dimensi afektif yang bersifat *intrinsic* dari tujuan pendidikan acapkali terpinggirkan dan dianggap hanya sebagian efek penyerta dari upaya pendidikan.

Menurut Wina Sanjaya (2006), peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Agar siswa dapat tertarik dengan proses pembelajaran yang sering diikuti maka pembelajaran IPS harus menggunakan pendekatan dan model yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berargumentasi, menanggapi, mengemukakan pendapat, berfikir, bernalar dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pergeseran paradigma pendidikan kita, khususnya pada bagian prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan diantaranya bahwa pendidikan harus mampu membangun kemauan dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Hal ini tentu saja membawa pengaruh terhadap guru untuk mengorientasikan tujuan pembelajaran dari penguasaan

materi pelajaran kepada penguasaan kecakapan dan kompetensi, termasuk kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Permasalahan di atas juga dialami pada SD Negeri Wiratanudatar Kecamatan Cicalongkulon di tempat peneliti sedang melakukan penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan data, di SD Negeri Wiratanudatar khususnya di kelas VI, dalam menerapkan pembelajaran IPS masih bersifat monoton dan terkesan membosankan bagi siswanya. Karena siswa cenderung diberikan pembelajaran yang bersifat hapalan terutama dalam mata Pelajaran IPS yang sudah tentu saja berisi setumpuk materi yang harus dihapal siswa. Sehingga pembelajaran seolah-olah hanya menekankan aspek kognitif saja.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa yang tersebut, penulis menganggap perlu dilakukan beberapa upaya untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPS siswa, salah satunya adalah dengan mencoba melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya terhadap pelajaran IPS dengan harapan dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah bagaimana upaya

meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI, khususnya pada materi Batas wilayah Indonesia dan negara-negara tetangga.

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang terdapat dalam PTK ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahannya. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas atau diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau serta sesuai dengan kemampuan penulis, maka secara umumnya rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD? Rumusan masalah secara khususnya adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar?
2. Bagaimana penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pembelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar?
3. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tentang bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar.

- b. Mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil pembelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar.
- c. Mengetahui bagaiman hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh suatu model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar. Aturan dan model tersebut dapat dijadikan perbandingan dan pertimbangan bagi guru-guru lainnya yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya di Kelas VI SDN Wiratanudatar.

b. Siswa

Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memberikan semangat belajar bagi siswa dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran menjadi lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.

Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lagi membosankan dan tidak monoton.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini juga memberikan tambahan Kepala Sekolah dalam mengembangkan fungsi dari sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah.

D. Penegasan Istilah

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang oleh guru serta melibatkan aktivitas seluruh siswa yang dikelompokkan secara heterogen baik secara jenis kelamin, hasil belajar maupun ras dengan langkah langkah tertentu.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Dengan menggunakan lembaran kegiatan atau perangkat pembelajaran lain, siswa bekerja bersama-sama (berdiskusi) untuk menuntaskan materi. Mereka saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran, sehingga dipastikan semua anggota telah mempelajari materi tersebut secara tuntas.

E. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilaksanakan dengan berlandas tumpu pada asumsi (anggapan) dasar sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS akan lebih efektif apabila dilaksanakan dengan bekerja sama dengan baik antar sesama peserta didik sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi yang diberikan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD salah satu model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik pembelajaran IPS.
3. Materi pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lain, dapat membantu dan mengarahkan siswa siswa bekerja bersama-sama untuk menuntaskan materi dalam pembelajaran IPS.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang relevan dan sejumlah asumsi dasar sebagai-mana dikemukakan, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah:

Serangkaian tinda pembelajaran bersiklus yang berorientasi kepada upaya optimalisasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat

meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri Wiratanudatar Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur pada topik bahasan memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia tenggara, serta Benua-benua.

